

Selamat Jalan, Ibu Ani Yudhoyono

Ibu Ani Yudhoyono telah dimakamkan di Taman Pahlawan Kalibata pada Minggu siang 2/6/2019 pukul 15.00, diiringi rasa sedih yang paling mendalam dari Presiden RI ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono, beserta seluruh keluarga dan juga masyarakat Indonesia. Wafatnya ibu Ani pada hari Sabtu, tanggal 1 Juni 2019 sekitar pukul 11.50 waktu Singapura, di Rumah Sakit National University Hospital (NUH) Singapura telah



Hercules C-130, L-100-30, dikonversi ke militer menjadi A-1314 Skuadron Udara 17 VIP.

menjadi perhatian dan kesedihan yang mendalam masyarakat Indonesia dan sebagian besar masyarakat dunia. Kami, indonesia-icao.org, website keselamatan global untuk bangsa turut menyampaikan ucapan berdukacita yang sedalam-

dalamnya atas meninggalnya Ibu Ani Yudhoyono, semoga Bapak SBY beserta seluruh keluarga yang ditinggalkannya, diberi kekuatan dan ketabahan oleh Allah s.w.t. untuk mengatasinya. Proses pemakaman sepenuhnya diambil alih Pemerintah RI. TNI-AU Skuadron 17 VIP mengirimkan 2 pesawat jenis Hercules C-130 ke Paya Lebar Air Base Singapore Sabtu 1/6/2019. Khusus pesawat C-130 VIP registrasi A-1314 adalah berasal dari C-130 Hercules varian L-100-30 yang dikonversi menjadi versi militer. Pesawat inilah yang khusus dipersiapkan untuk membawa jenazah Ibu Ani beserta rombongan keluarga pendamping menuju bandar udara Halim Perdanakusuma, Jakarta.

Jenazah almarhumah sesuai dengan rencana diberangkatkan di hari Sabtu itu juga dari KBRI Singapura, dan selanjutnya dibawa pulang ke Indonesia dengan pesawat khusus VIP jenis Hercules C-130 TNI-AU A-1314 (lihat kedua gambar) dari Paya Lebar Air Base - Singapore menuju bandar udara



Halim Perdanakusuma Jakarta. Pesawat A-1314 lepas landas sekitar pukul 19.00 waktu setempat dan mendarat tepat pukul 22.00 WIB. Jenazah disemayamkan di rumah duka Puri Cikeas sebelum dimakamkan dengan upacara kemiliteran di Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta, Minggu 2 Juni 2019.

Pada Minggu 2 Juni 2019 pagi hari di Puri Cikeas, jenazah diserahkan secara resmi kepada pihak pemerintah oleh Ibas, salah seorang putra Presiden RI ke-6 yang mewakili pihak keluarga yang kemudian diterima oleh Ketua DPR-RI. Selanjutnya, prosesi pemakaman dilanjutkan dari Puri Cikeas ke TMP Kalibata untuk dilaksanakan prosesi pemakaman dengan upacara kemiliteran. Presiden RI ke-7, Jokowi bertindak sebagai Inspektur Upacara. Media Singapura, The Straits Times mewartakan meninggalnya Ibu Ani sebagaimana dikutip di bawah ini. Mengikuti



Presiden Jokowi memimpin upacara pemakaman Ibu Ani

berita tentang Ibu Negara ini yang masuk National University Hospital (NUH), Singapore sejak Februari 2019 yang lalu, telah menyisakan banyak keharuan sekaligus peringatan bagi kita yang masih

diberi kesempatan hidup. Ibu Ani hanyalah salah seorang sosok manusia ciptaan Allah s.w.t. yang seperti kita semua, merupakan makhluk yang paling tinggi derajatnya di antara makhluk ciptaanNya yang lain. Almarhumah, hanya memiliki sebatas semangat perjuangan untuk mengatasi penyakitnya dan keinginan dalam berbagai rencana untuk berbagi kebaikan apabila sembuh nanti. Namun Allah s.w.t. memiliki keputusan terbaik lain yang bersifat pasti.

Semua makhluk yang bernyawa pasti akan dipanggil menghadapNya dan juga seperti yang dialami Ibu Ani, sebagai seorang yang pernah menjadi pendamping setia kepala negara dari sebuah negara besar yang berdaulat, beliau dipanggil ke rahmatullah dengan tenang dikelilingi orang-orang terdekatnya. Akhir perjalanan hidupnya, diusung oleh orang-orang paling dekat yang mencintainya, keluar rumah sakit NUH dibawa menuju KBRI Singapore di dalam sebuah keranda Singapore Muslim Casket yang sederhana. Itulah potret sebuah kehidupan yang bila sudah diputuskan oleh Allah s.w.t. untuk Ibu Ani, tidak dapat dielakkan oleh siapapun. Niat

baik dan semangat beliau yang belum dapat dilaksanakan adalah awal dari sebuah kebaikan. Marilah bagi kita semua yang masih diberikan kehidupan oleh Nya di dunia ini, untuk senantiasa berperilaku baik, berucap baik dan berbuat baik setiap saat. Segerakanlah niat baik menjadi sebuah tindakan kebaikan bagi orang lain, jangan ditunda. Selamat Jalan Ibu Ani, semoga Allah s.w.t. mengampuni kesalahan almarhumah dan menerima di sisi Nya....Amiinn. Berikut ini berita tentang Ibu Ani Yudhoyono yang dipublikasi oleh surat kabar terkenal Singapore The Straits Times.

Singapore leaders offer condolences on death of former Indonesian first lady Ani Yudhoyono



Former Indonesian President Susilo Bambang Yudhoyono accompanies the casket of his wife Ani as it arrives at the Indonesian embassy in Singapore on June 1, 2019.

ST PHOTO: KUA CHEE SIONG

PUBLISHED 37 MIN AGO

The Straits Times-SINGAPORE - Singapore leaders have written to former Indonesian president Susilo Bambang Yudhoyono to offer their condolences on the passing of his wife, Mrs Ani Yudhoyono.

Mrs Yudhoyono, 66, who had been treated for leukaemia at the National University Hospital (NUH) since February this year, died on Saturday (June 1).

In her letter to Dr Yudhoyono, President Halimah Yacob said Mrs Yudhoyono was well-loved by everyone for her compassion.

"During your Presidency, many remembered her for the grace and strength in supporting your term of office," said Madam Halimah.

"Her dignity and resilience in a very trying situation was also clear to all when we met in March 2019. Her passing is a loss to her loved ones and the people of Indonesia."

Prime Minister Lee Hsien Loong said Mrs Yudhoyono's passing is a great loss to Indonesia.

In describing Mrs Yudhoyono as a "dear friend", Mr Lee said he remembered the various interactions he had with the couple over the years.

"She was a pillar of strength and support to you and your family. Her deep commitment to service and to helping her fellow citizens touched Indonesians of all backgrounds and made a significant difference to their lives," he said.

"I know that no words can lighten your grief and sorrow at this time of loss. Our thoughts and prayers are with you and your family. May you find the strength and the faith to endure, and in time to accept, this grievous loss."

Senior Minister and Coordinating Minister for National Security Teo Chee Hean also paid tribute to Mrs Yudhoyono, describing her as the embodiment of strength and courage.

He said she touched the lives of all Indonesians through her steadfast dedication to serving her country.

"We will always cherish the memories of time spent with Ibu Ani, such as during your State Visit to Singapore in 2005, and when Poh Yim accompanied Ibu Ani for the naming of the orchid *Dendrobium Susilo Bambang Yudhoyono 'Ani'* at the National Orchid Garden," wrote Mr Teo, referring to his wife, Madam Chew Poh Yim.

In Jakarta, Mr Joko expressed his deep condolences. "I'm asking all Indonesian people to pray together for the departed so that she will be given the best place by the side of Allah... and that her family will be given fortitude," he said in a Metro TV broadcast.

Members of Mr Joko's Cabinet visited the Yudhoyono family in Singapore. Among them were Finance Minister Sri Mulyani, who flew in from Jakarta, and Coordinating Maritime Affairs Minister Luhut Pandjaitan, who was in Singapore for an official visit.

Dr Yudhoyono conveyed his gratitude for the condolences. He said that during her treatment in Singapore, Mrs Yudhoyono had revealed a number of plans for her friends, relatives and the Indonesian people if she were cured and could return to Indonesia.

"But God decided on a different fate. Therefore, my family and I, God willing, will realise unfulfilled dreams, aspirations and plans of Bu Ani," he said at the Indonesian Embassy in Singapore.

Mrs Yudhoyono's remains were transferred from the embassy yesterday to Paya Lebar Air Base and flown to Indonesia's Halim Perdanakusuma airport in East Jakarta, and later transported to her house in Cikeas, Bogor, in West Java.

She will be buried at the Kalibata Heroes Cemetery in Jakarta today.

Source: The Straits Times 01/6/2019 and 02/6/2019